

PENGUATAN DESTINASI WISATA RELIGIUS GOA GIRI PUTRI BERBASIS TRI HITA KARANA SEBAGAI SENTRA PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PEKRAMAN KARANGSARI

I Ketut Yoda, I Komang Sukarata Adnyana, Gede Doddy Tisna MS, Anak Agung Ngurah Putra Laksana
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: yodaketut@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on the problems that arise in "Strengthening the Tri Hita Karana Based Giri Putri Cave Religious Tourism Destination as a Center for Economic Development for the Community of Pekraman Karang Sari Village", the objectives of this community service program are: (1) The environment is maximally organized to provide a beautiful and attractive impression (utilization of offering waste into ecoenzymes, arrangement of food stalls, places selling souvenirs, and regulation of cleanliness, especially waste disposal in the Goa Giri Putri area, Pekraman Karang Sari Village to support tourism); (2) Empowering the tourism awareness group who already have tourism knowledge and skills; And (3) Increasing English language skills and strengthening tourism behavior, from prayer leaders (pemangku), cleaners (pengayah), and village security officers (pecalang), which can support the strengthening of Goa Giri Putri, Pekraman Karang Sari Village as a religious tourism destination. The methods used are demonstration, discussion, training, mentoring, evaluation and dissemination. This program is designed for 8 months. Outcomes: (1) Creating a beautiful, comfortable and attractive impression, waste can be used into economically valuable commodities by conducting training in making eco-enzymes, there are places for the community to sell souvenirs and typical Nusa Penida culinary delights; (2) empowering and training tourism awareness groups and equipping them with tourism skills; and (3) training in English language skills and tourism behavior patterns for prayer leaders (pemangku), cleaners (pengayah), and village security officers (pecalang).

Keywords: *Religious, tourism, Goa Giri Putri.*

ABSTRAK

Berdasarkan masalah yang muncul dalam "Penguatan Destinasi Wisata Religius Goa Giri Putri Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Sentra Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Pekraman Karang Sari", maka tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Tertatanya lingkungan secara maksimal untuk memberikan kesan asri dan menarik (pemanfaatkan limbah sesajen menjadi ekoenzim, penataan tempat-tempat koliner, tempat penjualan cinder mata, dan pengaturan kebersihan terutama pembuangan sampah kawasan Goa Giri Putri Desa Pekraman Karang Sari untuk menunjang pariwisata); (2) Terberdayakannya kelompok Darwis yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan pariwisata; dan (3) Meningkatnya keterampilan berbahasa Inggris dan menguatnya perilaku kepariwisataan, dari para pemimpin persebahaan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang), yang dapat mendukung penguatan Goa Giri Putri Desa Pekraman Karang Sari sebagai destinasi pariwisata religius. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan desiminasi. Program ini dirancang selama 8 bulan. Luaran: (1) Terwujudnya kesan, asri, nyaman, dan menarik, dapat dimanfaakannya limbah menjadi komoditas bernilai ekonomis dengan melakukan pelatihan pembuatan eko-enzim, adanya tempat-tempat bagi masyarakat untuk menjajakan cinder mata dan kuliner khas Nusa Penida; (2) terberdayakannya dan terlatihnya kelompok Darwis dan dibekalinya dengan keterampilan pariwisata; dan (3) terlatihnya keterampilan berbahasa inggris dan pola perilaku kepariwisataan pada para pemimpin persebahaan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang).

Kata kunci: *Pariwisata, Religius, Goa Giri Putri.*

PENDAHULUAN

Goa Giri Putri di Desa Pekraman Karangasari Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah satu- satunya tempat wisata religi yang sangat unik. Disebut unik karena lokasinya tak terlihat mata di tanah datar, melainkan tersembunyi di dalam sebuah goa. Daya tarik Goa Giri Putri yang luarbiasa, merupakan satu-satunya Goa di dalamnya terdapat pura untuk kegiatan persembahyangan. Kedatangan wisatawan ke Nusa Penida baik lokal maupun internasional tidak selalu hanya menikmati keindahan pantai tetapi juga dapat melakukan wisata religi pura suci yang ada di Nusa Penida. Goa Giri Putri ini merupakan salah satu goa terbesar yang ada di Nusa Penida. Kata "Giri" itu sendiri artinya gunung, pegunungan atau bukit, sementara "Putri" berarti wanita. Dalam konsep ajaran Hindu, "Putri" yang dimaksud adalah nama simbolis bagi kekuatan Tuhan, memiliki sifat keibuan atau kewanitaan. Jadi Goa Giri Putri adalah sebuah ruang atau rongga dengan ukuran tertentu sebagai tempat bersemayam kekuatan Tuhan dalam manifestasinya berupa wanita (disebut Hyang Giri Putri), tiada lain adalah salah satu sakti dari kekuatan Tuhan dalam wujud-Nya sebagai Siwa. Di sini, Giri Putri adalah nama yang diberikan pada salah satu goa terbesar yang berada di Pulau Nusa Penida, (<http://bali.tribunnews.com/2015/08/31/uniknya-pura-go-giri-putri-pintu-go-hanya-bisa-dimasuki-satu-orang>).

Pada Purnama Kalima Wraspati Kliwon Klawu, 25 Oktober 2007, merupakan puncak Karya Agung Mamungkah Ngenteg Linggih, Mapeselang Prayungan, lan Pedanan-danan. Piodalan di pura yang di- empon oleh 210 KK Krama Desa Pakraman Karangasari ini dilakukan tiap tahun, yakni pada Purnama Kadasa, (<http://bali.tribunnews.com/2015/09/02/tangkal-ke-pura-go-giri-putri-wajib-tahu-6-tahap-persembahyangan-ini.tribun-bali.com>). Jika masyarakat Bali ingin bertirtayatra ke sana, maka tiga pura utama yang menjadi tujuan adalah Pura Giri Putri, Pucak Mundi, dan Dalem Ped. Biasanya mereka

bermalam di Dalem Ped lantaran tempatnya lebih luas, fasilitas mandi dan buang hajat memadai. Pedagang pun banyak, dan suhu udara relatif tak terlalu dingin.

Berdasarkan hasil pengukuran Tim Pengabdian Dosen FT Universitas Warmadewa, Agustus 2007, Goa Giri Putri berada pada ketinggian 150 meter di atas permukaan laut, dengan panjang total lebih kurang 262 meter. Ia memiliki empat bagian besar tempat persembahyangan yakni sebuah di luar goa atau pintu masuk dan tiga di dalam goa (depan, tengah, dan belakang). Sebelum 1990, Goa Giri Putri hanyalah sebuah goa yang dijadikan objek wisata lokal, terutama pada hari Raya Galungan dan Kuningan. Air yang berada di dalam goa dijadikan tirta oleh masyarakat Desa Pekraman Karangasari dalam rangka upacara Panca Yadnya.



Gambar 01. Pintu Masuk (Mulut Goa) Goa Giri Putri Pandangan dari Dalam

Hingga saat ini belum ditemukan prasasti maupun sumber resmi yang memuat tentang Goa Giri Putri, sehingga belum diketahui kapan dan oleh siapa Goa Giri Putri dibangun. Yang jelas goa ini adalah peninggalan Zaman Prasejarah (Hindu), terus hidup dan dipelihara sampai sekarang. Pada 1990, Gubernur Bali saat itu (Prof. Dr. Ida Bagus Mantra) pernah mengadakan kunjungan ke Nusa Penida dan singgah di Goa Giri Putri, memberikan motivasi kepada masyarakat di situ untuk menjaga keberadaan Goa Giri Putri, baik sebagai objek wisata spiritual maupun sebagai tempat persembahyangan. Sejak itulah didirikan sejumlah palinggih tempat pemujaan. Goa itu kemudian diberi nama Goa Giri Putri.



Gambar 02. Kondisi Bangunan Pura di Dalam Goa Giri Putri

Kondisi fisik Goa Giri Putri pada 1990-an dibanding kondisi sekarang, tampak beda. Dulu goa sangat "mengerikan", gelap, lantai dasar licin, tirta melimpah, dan belum banyak pengunjung. Kini, sebaliknya, terang benderang, lantai dasar tak begitu licin lantaran beberapa bagian sudah dipelester, pun telah tersedia beberapa tangki air. Pintu masuk goa tetap relatif sempit, hanya dapat dimasuki satu orang saja. Rata-rata pengunjung lokal (pemedek) yang datang perbulannya sekitar 500 orang, dan rata-rata per harinya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Goa Giri Putri sekitar 50 orang.

Goa Giri Putri berlokasi di Desa Pekraman Karang Sari merupakan salah satu Desa Pekraman yang ada di Desa Suana terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Semaya (Desa Pekraman Semaya), Dusun Suana (Desa Pekraman Suana), Dusun Kelemahan (Desa Pekraman Kelemhan), dan Dusun Karang Sari (Desa Pekraman Karang Sari). Luas wilayah Desa Suana 10, 42 km², jumlah penduduk 3.444 jiwa dengan tingkat kepadatan 331 jiwa/km² (<http://suana.desa.id>).

Desa Pekraman Karang Sari merupakan wilayah yang paling luas dengan penduduk yang paling padat diantara desa pekraman yang lain di Desa Suana. Letak Desa Pekraman Karang Sari 12 Kilometer kearah timur dari pelabuhan Kapal Roro Kutampi, atau 10 Kilometer dari pelabuhan Speed Boat Sampalan, dan termasuk daerah pesisir laut yang menghasilkan rumput laut dan ikan, sedangkan didarat masyarakat lebih banyak berkebun. Luas wilayah Desa Pekraman Karang Sari lebih kurang 4 km² yang terdiri dari 4

Banjar Adat yakni 1) Banjar Adat Karang Sari, 2) Banjar Adat Pupuan, 3) Banjar Adat Kelodan, dan 4) Banjar Adat Pengaud. Jumlah penduduk Desa Pekraman Karang Sari kurang lebih 1.400 orang.



LOKASI KEGIATAN

Gambar 03. Peta Lokasi Desa Pekraman Karang Sari

Desa Pekraman Karang Sari Desa Suana Kecamatan Nusa Penida bisa ditempuh dari empat tempat yaitu lewat Benoa dengan menumpang Quiksilver/Balihai ditempuh +1 jam perjalanan, lewat Sanur dengan menumpang Speed Boat waktu tempuh + 40 Menit perjalanan. Lewat Kusamba dengan menumpang Speed Boat waktu tempuh + 20 Menit perjalanan, (<http://sukadanawayan.blogspot.com/2015/06/a-sal-mula-nama-desa-suana-nusa-penida.html>); (<https://id.wikipedia.org/wiki/>). sedangkan kalau lewat Padangbai dengan menumpang Kapal Roro yang waktu tempuh + 1 jam perjalanan



Gambar 04. Alat Transportasi Speed Boat Nusa Penida

Awal mulanya mata pencaharian penduduk Desa Pekraman Karang Sari bekerja sebagai nelayan dan petani palawija. Pada tahun 1982, mulailah masyarakat berbudidaya rumput laut.

Dalam perkembangannya kebanyakan masyarakat karangsari perlahan-lahan mulai meninggalkan pekerjaan berkebun dan lebih fokus pada pekerjaan nelayan dan budidaya rumput laut. Namun demikian mulai tahun 2016 produksi rumput laut semakin menurun dengan harga yang sangat murah sementara para petani harus mengeluarkan biaya produksi yang tinggi. Bahkan sampai saat ini petani rumput laut di Desa Pekraman Karang Sari sudah sama sekali tidak lagi berbudidaya rumput laut dan hanya mengandalkan mata pencaharian dari nelayan dan sebagian beralih ke pariwisata seperti menyewakan kendaraan, kuli bangunan, dan sebagai pemandu wisata (guid) sekaligus sopir (driver) untuk mengantarkan wisatawan ke destinasi wisata di Nusa Penida. Hal ini tentu banyak memunculkan pengangguran baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi dan tidak disadari membuat masyarakat Desa Pekraman Karang Sari mengalami gegar budaya (sock culture). Hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas minum-minuman keras semakin marak, tingkat kriminalitas semakin meningkat, dan mulai tumbuhnya pencurian. Goa Giri Putri di Desa Pekraman Karang Sari Desa Suana Kecamatan Nusa Penida memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata religius. Hal ini disebabkan karena secara fisik Desa Pekraman Karangsari telah membangun berbagai infra struktur seperti tangga menuju goa, lampu penerangan, dan perbaikan tempat-tempat persembahyangan di dalam goa. Sebagai salah satu destinasi wisata religius di Nusa Penida pengabdian yang kebetulan berasal dari Desa Pekraman Karangsari pada tahun 2020 telah melakukan pengabdian masyarakat yang didanai dari DIPA Undiksha dalam bentuk pelatihan seperti: 1) pelatihan etika, perilaku, dan komunikasi dengan Bahasa Inggris sederhana pada para pemangku (pemimpin persembahyangan), petugas kebersihan (pengayah), dan penjaga keamanan (pecalang); 2) pembuatan cinderamata; dan 3) pembentukan Pokdarwis. Karena keterbatasan waktu dan biaya pelaksanaan PkM, maka

kegiatan tersebut belum maksimal bisa dilaksanakan, dan pada tahun 2024 pengabdian bermaksud untuk melanjutkan kegiatan tersebut mengingat 3 kegiatan tersebut perlu dikuatkan. Disamping itu di dalam mendukung pengembangan wisata religius dengan sentra pengembangan pada Goa Giri Putri, Desa Pekraman Karangsari juga belum menampilkan wajah/paras sebagai Desa Wisata seperti halnya dengan desa wisata lainnya misalnya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di laut dan sungai kering (tukad) masih menjadi pemandangan tak sedap yang sehari-hari kita jumpai. Sampah-sampah seperti sisa persembahan (banten) yang dibawa oleh pemedek (buah, kue, dan perlengkapan banten lainnya), belum dapat diolah dengan baik seperti dijadikan ekoenzim, sehingga dibuang percuma sebagai sampah yang mengotori lingkungan Goa Giri Putri. Lingkungan fisik sepanjang Goa Giri Putri belum ditata secara maksimal, terlihat dari jalan masuk dan keluar dari Goa belum memberikan kesan yang menarik untuk wisatawan. Belum tertatanya tempat-tempat menjajakan cinderamata dan kuliner khas Nusa Penida, dan belum berpungsiya kelompok sadar wisata di Desa Pekraman Karangsari. Sebagai Umat Hindu yang mengajarkan kepada kita mengenai konsep Tri Hita Karana yang artinya tiga penyebab kesejahteraan yaitu Parhyangan, Pawongan, Palemahan. Parhyangan artinya manusia hendaknya menjaga keharmonisan dengan Tuhan dapat diimplementasikan melalui upacara-upacara keagamaan, sembahyang, beryajna, dan lain-lain. Pawongan artinya manusia hendaknya menjaga keharmonisan antar sesama manusia, seperti yang kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain melalui interaksi saling toleransi dan komunikasi yang baik dalam masyarakat. Palemahan artinya bahwa manusia hendaknya menjaga keharmonisan kepada alam atau lingkungan hidup misalnya menjaga kelestarian alam agar tetap terjaga keasriannya. Konsep ini

hendaknya menjadi basis penguatan destinasi wisata Goa Giri Putri sehingga dalam pembangunannya memiliki arah dan konsep yang jelas.

Berikut permasalahan yang muncul dan alternatif solusi setelah dilakukan FGD dengan pengurus Desa Pekraman setempat dapat diuraikan seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Permasalahan Mitra dan Alternatif Solusi

No.	Permasalahan Mitra	Solusi
1	Kebersihan lingkungan belum ditata secara maksimal, limbah sesajen belum dimanfaatkan menjadi ekoenzim, tempat-tempat koliner, tempat penjualan cinderamata, dan pengaturan kebersihan terutama pembuangan sampah belum tertata rapi	FGD dan Bekerjasama dengan pengurus Desa Pekraman dalam perencanaan pelatihan dan penataan tempat kuliner, tempat penajakan cinderamata, serta sistem pengaturan sampah yang memungkinkan dilakukan
2	Belum diberdayakannya kelompok sadar wisata (Darwis) yang dibentuk oleh Desa Pekraman Karang Sari	FGD, Ceramah, dan Pelatihan
3	Kemampuan komonikasi dg bahasa Inggris dan pola perilaku kepariwisataan masih kurang, dari para pemimpin persebahyangan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang)	FGD, Cermah, dan Pelatihan.

Terkait dengan hal tersebut maka dalam penguatan wisata religius Goa Giri Putri di Desa Pekraman Karangari, Kecamatan Nusa Penida, perlu dilakukan kerjasama dengan Universitas Pendidikan Ganesha melalui Pengabdian Masyarakat Program Desa Binaan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk memecahkan permasalahan yang telah teridentifikasi dalam kegiatan PkM ini, maka

perlu dirancang metode yang memberikan peluang agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal. Metode yang dirancang dalam kegiatan ini didasarkan atas permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai serta instrumen yang dipergunakan untuk mengetahui ketercapaian dari target kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Binaan ini dirancang seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hubungan Permasalahan dengan Tujuan, Metode Pelaksanaan dan Rancangan Evaluasi

No	Permasalahan	Tujuan	Metode Pelaksanaan	Rancangan Evaluasi
1	Kebersihan lingkungan belum ditata secara maksimal, limbah sesajen belum dimanfaatkan menjadi ekoenzim, tempat-tempat koliner, tempat penjualan cinderamata, dan pengaturan kebersihan terutama pembuangan sampah belum tertata rapi	Memberikan kesan, asri, nyaman, dan menarik, pemanfaatan limbah menjadi komoditas bernilai ekonomis, serta menyiapkan tempat-tempat bagi masyarakat untuk menjajakan cinderamata dan kuliner khas Nusa Penida	FGD dan Bekerjasama dengan pengurus Desa Pekraman dalam perencanaan pelatihan pembuatan ekoenzim dan penataan tempat kuliner, tempat penajakan cinderamata, serta sistem pengaturan sampah yang memungkinkan dilakukan	1. Dokumentasi dan bukti kerjasama 2. Keterampilan pengolahan limbah, dan ketersediaan tempat kuliner, tempat penajakan cinderamata, serta sistem pengaturan sampah yang dihasilkan dalam kegiatan PkM

2	Belum diberdayakannya kelompok sadar wisata (Darwis) yang dibentuk oleh Desa Pekraman Karang Sari	Memberdayakan dan memberikan pelatihan kelompok Darwis yang telah dibekali dengan keterampilan pariwisata	FGD, Ceramah, dan Pelatihan	Aktif dan berfungsinya kelompok Darwis dalam Destinasi Wisata Religius Goa Giri Putri Berbasis Tri Hita Karana yang telah dibekali dengan keterampilan pariwisata
3	Kemampuan komunikasi dg bahasa inggris dan pola perilaku kepariwisataan masih kurang, dari para pemimpin persebahaingan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang)	Memberikan pelatihan ketrampilan berbahasa inggris dan pola perilaku kepariwisataan pada para pemimpin persebahaingan (pemangku), petugas	FGD, Cermah, dan Pelatihan.	Tes keterampilan berbahasa inggris dan pola preilaku pariwisata, para pemimpin persebahaingan (pemangku), petugas kebersihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ”Penguatan Destinasi Wisata Religius Goa Giri Putri Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Sentra Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Pekraman Karang Sari” pelaksanaan dilakukan dari bulan februari 2024 dengan jenis kegiatan sebagai berikut: 1) Penjajagan Lokasi dan Pendekatan dengan Kepala Desa, Bendesa adat dan tokoh masyarakat, 2) FGD dan Bekerjasama dengan pengurus Desa Pekraman pemanfaatan limbah menjadi komoditas bernilai ekonomis, serta menyiapkan tempat-tempat bagi masyarakat untuk menjajakan cinder mata dan kuliner khas Nusa Penida, 3) Memberdayakan dan memberikan pelatihan kelompok Darwis yang telah dibekali dengan keterampilan pariwisata, 4) Memberikan peltihan ketrampilan berbahasa inggris dan pola perilaku kepariwisataan pada para pemimpin persebahaingan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang).

Pada kegiatan penjajagan lokasi dan pendekatan dengan Kepala Desa, Bendesa adat dan tokoh masyarakat dilaksnakan pada tanggal 10 April

2024, beberapa hal yang didiskusikan dan disepakati saat itu adalah waktu pelaksanaan pelatihan, materi pelatihan, dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM. semua aparat menyepakati rencana kegiatan dan mereka sangat menyambut baik program desa binaan yang akan dilakukan hal ini dibuktikan dengan memberikan rekomendasi secara tertulis oleh Bendesa Adat Karang Sari Bapak Jero Bendesa I Wayan Wiranata.



Gambar. 05 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Berbahasa Inggris

Pada kegiatan FGD dengan pengurus Desa Pekraman dalam perencanaan dan penataan tempat kuliner, tempat penjajakan cinder mata, serta sistem pengaturan sampah dilaksanakan

tanggal 15 Mei 2024 bertempat di wantilan Goa Giri Putri dimana semua aparat yang diundang saat itu hadir dan sangat antusias melakukan diskusi. Beberapa hasil yang disepakati saat itu adalah: 1) para pengurus Desa Pekraman Karang Sari sepakat melakukan penataan tempat kuliner dan penajakan cinderamata di sekitar destinasi pariwisata religius Goa Giri Putri, 2) untuk penataan tempat kuliner dan penajakan cinderamata di sekitar destinasi pariwisata religius Goa Giri Putri harus memperhatikan kebersihan, keindahan, kenyamanan para wisatawan dan pemede, dan tetap menjaga kesucian Pura Goa Giri Putri berbasis konsep Tri Hitta Karana, 3) rencana tempat kuliner dan penajakan cinderamata di sekitar destinasi pariwisata religius Goa Giri Putri disepakati sebelah barat Pura Goa Giri Putri berjejer di sepanjang tepi sungai membentang dari bawah pintu keluar sampai pada jalan raya (jalan raya), 4) pembangunan dilakukan oleh Desa Adat Pekraman Karang Sari dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber dana yang memungkinkan, 5) Kegiatan pelatihan ekoenzim dan bahasa Inggris dilakukan di wantilan di depan pintu masuk Goa Giri Putri dan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2024.

Pelatihan keterampilan berbahasa Inggris dilakukan tgl 25-26 Juli 2024 dan pelatihan ekoenzim dilakukan tanggal 26-27 Juli 2024, pada para pemimpin persebantuan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang). Pelatihan dilakukan selama 2 tahap yakni tahap 1 dilakukan pada tanggal 25-27 Juli 2024, dari pukul 07.30 -16.00 Wita, bertempat di Wantilan Pura Goa Giri Putri di depan sebelah Timur pintu masuk Pura Goa Giri Putri. Narasumber pelatihan ada dua orang yakni Dr. Made Agus Wijaya, S.Pd., M.Pd. dan Jero Mangku Made Wina Desa Pekraman Karang Sari memberikan materi terkait penguatan *“Konsep wisata religius Pura Goa Giri Putri berbasis Tri Hitta Karana, dan Etika komunikasi dan perilaku religius, dan keterampilan berbahasa Inggris.*



Gambar 06. Kegiatan Pelatihan Ekoenzim

Sambutan dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sangat baik, hal ini terbukti dari presensi peserta selama tiga hari tidak ada yang meninggalkan kegiatan. Dari 20 peserta yang direncanakan dalam kegiatan tersebut sebanyak 35 orang peserta yang hadir. Antusiasme peserta juga ditunjukkan lewat perhatian ketika penyajian materi oleh nara sumber, serta aktivitas peserta dalam melakukan pelatihan semuanya melakukan dengan penuh keseriusan. Keinginan peserta untuk dapat menguasai materi pelatihan sangat tinggi, hal ini juga ditunjukkan lewat kesempatan diskusi dan merespon stimulus yang diberikan oleh narasumber kepada peserta dimanfaatkan dengan baik, sehingga terjadi interaksi yang baik antara narasumber dengan peserta dan juga diantara para peserta dengan demikian waktu yang direncanakan dapat dimanfaatkan secara efektif. Kegiatan diakhiri dengan memberikan tes lisan dan praktik terkait

materi pelatihan kepada para peserta dimana semua peserta menguasai materi pelatihan dengan baik.



Gambar 07. Sepanduk PkM

Kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa inggris dan penguatan kelompok sadar wisata dilakukan tanggal 7-8 September 2024 dengan Narasumber dari praktisi pariwisata dan sekaligus sebagai Jero mangku Goa Giri Putri yakni Jero Mangku Made Wina dan Bapak Nyoman Karyawan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung. Kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa hanya inggris tidak hanya berlangsung saat pada hari itu saja tetapi dilakukan setiap hari saat kelompok sadar wisata tersebut ngayah karena kebetulan Jero Mangku Made Wina seorang Pemangku di Goa Giri Putri sehingga beliau terus mendampingi aktivitas kelompok sadar wisata tersebut.



Gambar 08. Presentasi dari Dispar

Sementara untuk kegiatan penguatan kelompok Sadar Wisata oleh Bapak Nyoman Karyawan dilakukan diskusi terkait dengan legalitas formal dari kelompok tersebut, prosedur pengajuan ijin, dan rencana program kegiatan yang dilakukan ke depan sesuai dengan karakteristik dari Desa Pekraman Karang Sari dan kebutuhan dari Goa Giri Putri dalam pengembangannya sebagai icon dan destinasi pariwisata di Desa Pekraman Karang Sari.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah: (1) Terwujudnya kesan, asri, nyaman, dan menarik,

dapat dimanfaakannya limbah menjadi komoditas bernilai ekonomis dengan melakukan pelatihan pembuatan eko-enzim, adanya tempat-tempat bagi masyarakat untuk menjajakan cinderamata dan kuliner khas Nusa Penida; (2) terberdayakannya dan terlatihnya kelompok Darwis dan dibekalinya dengan keterampilan pariwisata; dan (3) terlatihnya keterampilan berbahasa inggris dan pola perilaku kepariwisataan pada para pemimpin persebahyangan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk "Penguatan Destinasi Wisata Religius Goa Giri Putri Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Sentra Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Pekraman Karang Sari", terdiri dari beberapa kegiatan:

- 1) Penataan kebersihan lingkungan, tempat-tempat koliner, tempat penjualan cinderamata, dan pengaturan kebersihan terutama pembuangan sampah serta pemanfaatan limbah sesajen menjadi ekoenzim. Melalui kegiatan seperti ini akan dapat terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya (konsep pelemahan). lingkungan yang nyaman dan asri akan memberikan kesan yang sangat menarik baik bagi petugas di Goa Giri Putri sehingga mereka merasa nyaman melakukan kewajiban (swadharmanya), maupun bagi wisatawan yang berkunjung, yang berdampak akan meningkatnya daya pikat Goa Giri Putri bagi wisatawan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Goa Giri Putri. Peningkatan Wisatawan yang datang ke Goa Giri Putri baik mereka yang datang untuk kepentingan religius maupun mereka yang datang hanya untuk berwisata akan memberikan dampak peningkatan perekonomian pada penduduk di Desa

Pekraman Karang Sari seperti kebutuhan transportasi meningkat, kebutuhan kuliner meningkatkan, penyewaan busana adat untuk pengunjung meningkat, penjualan kebutuhan sarana persembahyangan meningkat, serta terjadi peningkatan penjualan cinderamata. Terjadinya peningkatan akan hal tersebut sangat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini sangat jelas terjadi dan ini sesuai dengan konsep ekonomi yakni ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran atau kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik dalam bentuk barang maupun jasa (Dwi Indah Wulandari, 2022: 96-112).

- 2) Pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dibentuk oleh Desa Pekraman Karang Sari, dengan memberikan pelatihan terhadap tugas-tugas dan keterampilan dalam penguatan kemampuannya akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan (konsep parahyangan) dan peningkatan keterampilan dalam menjalin komunikasi dan perilaku yang baik, seperti salam, sapa, dan senyum (3S), dengan para pengunjung (konsep pawongan), akan memberikan kesan positif dan menarik bagi wisatawan yang berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satu cara mewujudkan bhakti kita kepada Tuhan dengan cara menjaga kesejahteraan alam lingkungan hidup seperti bumi dengan segala isinya karena dari alam yang sejahtera itulah manusia akan mendapatkan hidup yang sejahtera secara langsung (I Gede Made Suarnada, 2014: 23- 29)

- 3) Pelatihan kemampuan komunikasi dengan bahasa Inggris dan pola

perilaku kepariwisataan, dari para pemimpin persembahyangan (pemangku), petugas kebersihan (pengayah), dan petugas keamanan desa (pecalang), juga akan sangat mendukung keterampilan para petugas (pengayah) dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan (konsep parahyangan), dan dengan wisatawan mengingat yang mengunjungi Goa Giri Putri tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga dari berbagai mancanegara (konsep pawongan). Perkataan adalah akar dasar dari perilaku, karena itu dalam menjalin hubungan, semua dipengaruhi oleh perkataan atau ucapan kita. Kemudian akan menjadi perilaku yang baik yang menjadi dasar mutlak dalam kehidupan sebagai manusia, karena dengan berbuat susila manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya baik di alam sekala maupun di alam niskala (Tim Mimbar Hindu, 2022)

Semua kegiatan tersebut telah dilakukan di Desa Pekraman Karang Sari, sehingga diharapkan akan memberikan peluang kemajuan dalam pengelolaan destinasi wisata religius Goa Giri Putri yang dapat menjaga keseimbangan antara penjagaan lingkungan yang lebih tertata rapi dan bersih, penyambutan wisatawan yang lebih ber-etika, ramah, dan sopan, serta penataan para pemedeak yang lebih terorganisir. Hal inilah yang dimaksud dengan implementasi konsep Tri Hitta Karana. Jika kondisi ini berjalan dengan baik tentu terjadi perubahan yang lebih baik pada destinasi wisata Goa Giri Putri, dimana akan terjadi ketertarikan yang lebih tinggi para wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara, dengan demikian maka dapat diharapkan tingkat kunjungan wisatawan semakin hari, bulan, dan tahun akan lebih meningkat.

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Goa Giri Putri ini akan memberikan kesan yang sangat mendalam oleh karena penguatan dan pemberdayaan Pokdarwis dan keterampilan masyarakat Desa

Pekraman Karangasari dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dapat diharapkan memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap para wisatawan yang datang di Goa Giri Putri.

Peningkatan kunjungan wisatawan yang tinggi tentu akan sangat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pekraman Karangasari oleh karenanya terbukanya kesempatan lapangan kerja untuk berwirausaha seperti: usaha kuliner, usaha penyewaan pakaian persembahyangan, usaha penjualan produk kerajinan khas Nusa Penida, usaha penyewaan penginapan, usaha biro perjalanan, dan usaha penyiapan sarana persembahyangan serta usaha yang lain terkait dengan usaha kepariwisataan. Hal ini tentu semuanya berdampak pada penambahan penghasilan masyarakat Desa Pekraman Karangasari yang lebih baik dan lebih sejahtera. Pendapatan yang meningkat tentu dapat diharapkan juga perubahan perilaku masyarakat yang lebih harmonis dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan (konsep parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan manusia (konsep pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (konsep palemahan). Dengan tatanan kehidupan yang lebih baik juga akan membawa dampak kesan positif terhadap masyarakat Desa Pekraman Karangasari.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini juga berkontribusi kepada Disbudpar, Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida, Desa Suana, dan Desa Pekraman Karangasari, dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan destinasi pariwisata di wilayah Nusa Penida, ini berarti pula terjadi peningkatan pendapatan daerah yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: dengan diadakannya pengabdian masyarakat dalam bentuk desa binaan, berupa "Penguatan Destinasi Wisata Religius Goa Giri Putri

Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Sentra Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Pekraman Karangasari", akan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan obyek wisata religius Goa Giri Putri yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pekraman Karangasari.

Melalui kesempatan ini Kami tim Pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada Rektor Undiksha melalui LP2M Undiksha yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan PKM ini dan para pengurus Desa Pekraman Karangasari Desa Suana, terkhusus Jro Bendesa Adat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asal Mula Nama Desa Suana, Nusa Penida <http://sukadanawayan.blogspot.com/2015/06/asal-mula-nama-desa-suana-nusa-penida.html>
- Dwi Indah Wulandari, 2022, 96-112). Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas, Jurnal Inovasi Sektor Publik Volume 2, Nomor 1, 2022 ISSN: 28291352 (Online), hal. 96-112 (dalam <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisip/article/view/123/51>)
- Desi Puji Lestari. Goa Giri Putri Bali, Cantiknya Salah Satu Pura di Pulau Dewata dengan Pintu Masuk Selebar 80 Cm Saja, dalam <https://travelingyuk.com/goa-giri-putri/153672/>
- Goa Giri Putri Temple in Nusa Penida Unique Cave Temple in Bali (dalam <http://www.bali-indonesia.com/magazine/goa-giri-putri-temple.htm?cid=ch:OTH:001>) <https://bali.antaranews.com/berita/122815/pariwisata-di-nusa-penida> <https://www.balitourclub.net/goa-giri-putri-nusa-penida/>
- Ida Ayu Made Sadnyari, Tangkil ke Pura Goa Giri Putri, Wajib Tahu 6 Tahap Persembahyangan Ini,

- (<http://bali.tribunnews.com/2015/09/02/tangkal-ke-pura-go-giri-putri-wajib-tahu-6-tahap-persembahyangan-ini.tribun-bali.com>)
- Ida Ayu Made Sadnyari Uniknya Pura Goa Giri Putri, Pintu Goa Hanya Bisa Dimasuki Satu Orang, (<http://bali.tribunnews.com/2015/08/31/uniknya-pura-go-giri-putri-pintu-go-hanya-bisa-dimasuki-satu-orang.tribun-bali.com>)
- I Gede Made Suarnada, 2014. Pemahaman Konsep Tri Hita Karana Umat Hindu di Kota Palu, *Journal "Widya Genitri"* Volume 6 , Nomor 1, Desember 2014, hal. 23-29, (dalam <https://jurnal.dharmasentana.ac.id/widya-genitri/article/view/78/29>)
- Kecamatan Nusapenida Dalam Angka, (2017), (<https://klungkungkab.bps.go.id/publication/2017/09/25/fa04a092c18567f9c1a2ece2/kecamatan-nusapenida-dalam-angka-2017.html>)
- Pura Goa Giri Putri Nusa Penida, Pura Unik yang Berada di Dalam Gua, (dalam [https:// www. kintamani.id/pura-go-giri-putri-nusa-penida-pura-unik-berada-gua-001322.htm](https://www.kintamani.id/pura-go-giri-putri-nusa-penida-pura-unik-berada-gua-001322.htm))
- Pura Goa Giri Putri (dalam <https://www.babadbali.com/pura/plan/gua-giri-putri.htm>)
- Suana dalam Angka dalam (<http://suana.desa.id>)
- Suana, Nusa Penida, Klungkung, (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/>)
- Suana, _Nusa _Penida, _Klungkung. *Tribun-bali.com*. Uniknya Pura Goa Giri Putri, Pintu Goa Hanya Bisa Dimasuki Satu Orang, (<http://bali.tribunnews.com/2015/08/31/uniknya-pura-go-giri-putri-pintu-go-hanya-bisa-dimasuki-satu-orang>)
- Tim Mimbar Hindu, (2022), *Implentasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Kehidupan*, Senin, 17 Januari 2022 · 14:33 WIB, (dalam, <https://kemenag.go.id/hindu/implentasi-ajaran-tri-hita-karana-dalam-kehidupan-4s9s1u>)